

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI INTRA UTERINE DEVICE (IUD) PADA WUS DI PUSKESMAS RANTAU PULUT 1

Siti Rochani¹, Yenny Okvitasari¹, Izma Daud¹

¹Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Info Artikel	ABSTRAK
Submitted: 3 April 2024 Revised: 25 Juni 2024 Accepted: 29 Juni 2024	Latar Belakang: Kontrasepsi merupakan sebuah alat yang digunakan untuk meminimalkan laju pertumbuhan penduduk. Metode alat kontrasepsi terbagi menjadi 2 kategori yaitu MKJP dan Non MKJP. Intra Uterine Device (IUD) merupakan alat kontrasepsi jangka panjang yang ideal dalam upaya pencegahan kehamilan.
*Corresponding author: Yenny Okvitasari	Tujuan: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) pada WUS.
Email: okvitasari.yenny@gmail.com	Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling menggunakan <i>Total Sampling</i> dan jumlah responden sebanyak 134 WUS akseptor KB. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner pengetahuan.
DOI: https://doi.org/10.33859/jni.v5i1.529	Hasil: Hasil uji statistik <i>Chi Square</i> menunjukkan nilai p value $(0,001) < \alpha = (0,05)$ pada pengetahuan, nilai p value $(0,001) < \alpha = (0,05)$ pada usia, nilai p value $(0,008) < \alpha = (0,05)$ pada pendidikan, nilai p value $(0,000) < \alpha = (0,05)$ pada pengetahuan menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada hubungan antara pengetahuan, usia, pendidikan, dukungan suami terhadap rendahnya angka pengambilan keputusan penggunaan Intra Uterine Device (IUD).
	Kesimpulan: Hasil dari hubungan antar variabel adalah kuat dimana pengetahuan, usia, pendidikan, dukungan suami berhubungan pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) dengan sehingga dibutuhkan Konseling dan Edukasi yang lebih adekuat tentang kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD).
	Kata kunci: Intra Uterine Device (IUD), Pengambilan Keputusan, Keluarga Berencana
	ABSTRACT
	Background: Contraception is a tool used to minimize the rate of population growth. Contraceptive methods are divided into 2 categories, namely MKJP and Non-MKJP. Intra Uterine Device (IUD) is an ideal long-term contraceptive device to prevent pregnancy. The aim of this study was to determine the factors associated with decision making to use intrauterine device (IUD) contraception in WUS.
	Method: This research uses a quantitative research design with a cross sectional approach. The sampling technique used Total Sampling and the number of respondents was 134 WUS who were FP acceptors. Data collection uses a knowledge questionnaire.
	Result: The results of the Chi Square statistical test show the p value $(0.001) < \alpha = (0.05)$ on knowledge, the p value $(0.001) < \alpha = (0.05)$ on age, the p value $(0.008) < \alpha = (0.05)$ on education, the p value $(0.000) < \alpha = (0.05)$ on knowledge shows that H_0 is rejected and H_a is accepted or there is a relationship between knowledge, age, education, husband's support and the low rate of decision making on the use of intrauterine Intrauterine Device (IUD).
	Conclusion: The results of the relationship between variables are strong where knowledge, age, education, husband's support are related to decision

making to use intrauterine device (IUD) contraception, so that more adequate counseling and education is needed about intrauterine device (IUD) contraception.

Keywords: *Intra Uterine Device (IUD), Decision Making, Family planning*

PENDAHULUAN

Tingginya kuantitas penduduk menyebabkan permasalahan bagi pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh sebab itu, untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, pemerintah merancang suatu program yaitu Program Keluarga Berencana (KB). Tujuan dari Program KB yaitu untuk meminimalkan laju pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas manusia kedepannya. Salah satu kegiatan yang di realisasikan dalam Program KB, yaitu dengan pemakaian alat Kontrasepsi.

Alat kontrasepsi merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menghindari terjadinya kehamilan akibat pertemuan sel telur matang dengan sel sperma (Yuliantari, 2021). Metode alat kontrasepsi dibagi dalam 2 kategori mode yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP). Salah satu contoh MKJP adalah *Intra Uterine Devices* (IUD) atau biasa disebut Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Kontrasepsi IUD terdiri dari ada dua jenis, yaitu IUD hormonal dan IUD non-hormonal (Natalia, 2020). IUD bersifat aman, efisien dan reversible untuk digunakan, namun dibalik manfaat tersebut penggunaan IUD juga memiliki beberapa efek samping antara lain perdarahan spotting, nyeri, *menometrorragia*, keputihan atau *flour albus*, infeksi, dismenorea, gangguan kenyamanan seksual (Anitasari, 2022).

Usia wanita yang kurang dari 20 tahun dianjurkan untuk menunda kehamilan dengan memakai pil. Usia 20-35 tahun merupakan usia ideal untuk hamil dan melahirkan, pada tahap ini dianjurkan agar pasangan usia subur yang mempunyai satu anak untuk memakai cara yang efektif baik hormonal maupun non hormonal, dan usia diatas 35 tahun mempunyai resiko kehamilan dan persalinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kurun waktu reproduksi muda sehingga dianjurkan untuk memakai alat kontrasepsi yang efektif seperti IUD (Natalia, 2020). Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi. Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung mendapatkan banyak pengetahuan dan informasi (Natalia,2020).

Jumlah anak, sebaiknya keluarga setelah mempunyai 2 anak untuk tidak hamil lagi. Kondisi keluarga seperti ini dapat menggunakan kontrasepsi yang mempunyai efektifitas tinggi, karena jika terjadi kegagalan, hal ini dapat menyebabkan terjadinya kehamilan dengan resiko tinggi bagi ibu dan bayi, disamping itu jika pasangan akseptor tidak mengharapkan untuk mempunyai anak lagi (Natalia,2020). Wanita Usia Subur (WUS) adalah perempuan yang rentang usia diantaranya 15-49 tahun. Perempuan yang termasuk rentang usia dapat di katagori usia reproduktif. Wanita Usia Subur memiliki reproduksi organ yang berfungsi dengan baik (Oktavia,2021). Meskipun rentang wanita usia subur pada usia 15-49 tahun, namun puncaknya kesuburan pada wanita yaitu memasuki usia 20-29 tahun. Puncak kesuburan wanita pada skala kehamilan terbilang sangat tinggi hingga 95%. IUD umumnya hanya memerlukan satu kali pemasangan, pemasangan tidak memerlukan tindakan medis teknis yang sulit, kontrol medis yang ringan, tidak menimbulkan efek sistemik, alat ekonomis, efektivitas cukup tinggi dengan angka kegagalan sangat rendah hanya 0,8/100, pulihnya kesuburan setelah IUD dicabut berlangsung cepat sehingga masih memungkinkan WUS untuk tetap hamil setelah pelepasan alat kontrasepsi IUD (Anitasari, 2022).

Berdasarkan data dari BKKBN Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2021 pengguna IUD sebesar 10.648 orang, Di kabupaten seruyan pengguna IUD sebanyak 1.011 orang dari keseluruhan jumlah PUS yang berjumlah 25.307 (BKKBN Prov Kalteng, 2021). Sedangkan menurut data yang diperoleh dari puskesmas Rantau Pulut I pengguna IUD tidak ada sama sekali dibanding dengan alat kontrasepsi metode lain. Survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Oktober 2022 sampai 16 oktober 2022 di Puskesmas Rantau Pulut 1 Kabupaten Seruyan dengan cara wawancara langsung kepada 12 orang Akseptor KB mereka mengatakan tidak ingin menggunakan Alat Kontrasepsi IUD karena cara pemasangan IUD yang melalui vagina dan suami tidak mendukungnya untuk menggunakan Kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Altamilano (2022) di Puskesmas Kecamatan Cilincing tahun 2021 menyatakan bahwa Terdapat hubungan antara pendidikan, pengetahuan,dukungan suami, akses fasilitas kesehatan dan sosialisasi kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada WUS. Namun, tidak terdapat hubungan antara usia, pekerjaan, penghasilan,jumlah anak ,dukungan tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada WUS saat pandemik di Puskesmas Kecamatan Cilincing. Penelitian serupa juga

dilakukan oleh Hafifah (2021) di Puskesmas kecamatan Nanggung hasil penelitian menyatakan bahwa Ada hubungan antara usia, pendidikan, dan paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas kecamatan Nanggung. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan penggunaan Kontrasepsi IUD Pada WUS Di Puskesmas Rantau Pulut 1 Kabupaten Seruyan”.

METODE

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur akseptor KB di Puskesmas Rantau Pulut 1 Kabupaten Seruyan. Total populasi akseptor KB wanita berjumlah 134 orang sampai akhir bulan Juni 2023. Sampel pada penelitian ini sebanyak 134 orang wanita usia subur akseptor KB di Puskesmas Rantau Pulut 1. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *Total sampling*. Pengambilan data menggunakan uji *Spearman Rank*.

HASIL

Tabel 1. Pengetahuan Responden

No	Pengetahuan Responden	Jumlah	
		Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	43	32,1
2	Cukup	40	29,9
3	Kurang	51	38,0
Total		134	100

Berdasarkan table 1 didapatkan hasil dari 134 orang yang berpengetahuan kurang berjumlah 51 orang (51%)

Tabel 2. Usia Responden

No	Usia Responden	Jumlah	
		Frekuensi	Presentase (%)
1	Dewasa Awal	60	44,7
2	Dewasa Menengah	38	28,4
3	Dewasa Lanjutan	36	26,9
Total		134	100

Berdasarkan table 2 didapatkan hasil dari 43 orang yang berusia dewasa awal berjumlah 60 orang (44,7%)

Tabel 3. Pendidikan Responden

No	Pendidikan Responden	Jumlah	
		Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	14	10,4
2	SLTP	10	7,5
3	SMA	58	43,3
4	D3/D4	15	11,2
5	Sarjana	37	27,6
Total		134	100

Berdasarkan table 3 didapatkan hasil dari 134 orang yang berpendidikan SMA berjumlah 58 orang (43,3%)

Tabel 4. Dukungan Suami

No	Dukungan Suami	Jumlah	
		Frekuensi	Presentase (%)
1	Selalu	31	23,1
2	Sering	28	20,9
3	Kadang-Kadang	45	33,6
4	Tidak Pernah	30	22,4
Total		134	100

Berdasarkan table 4 didapatkan hasil dari 134 orang yang kadang kadang mendapatkan dukungan suami berjumlah 45 orang (33,6%)

Tabel 5. Penggunaan Kontrasepsi

No	Penggunaan Kontrasepsi	Jumlah	
		Frekuensi	Presentase (%)
1	Pil	29	21,6
2	Suntik	35	26,1
3	IUD	49	36,6
4	Implant	9	6,7
5	Kondom	12	9,0
Total		134	100

Berdasarkan table 5 didapatkan hasil dari 134 orang yang menggunakan kontrasepsi IUD berjumlah 49 orang (36,6%)

Tabel 6. Hubungan pengetahuan responden dengan penggunaan kontrasepsi

No	Pengetahuan	Penggunaan Kontrasepsi										Total	
		Pil		Suntik		IUD		Implant		Kondom		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
1.	Baik	5	11,6	8	18,6	24	55,8	3	7	3	7	43	100
2.	Cukup	4	10	7	17,5	22	55	4	10	3	7,5	40	100
3.	Kurang	20	39,2	20	39,2	3	5,9	2	3	6	11,8	51	100
Total		29	21,6	35	26,1	49	36,6	9	6,7	12	9	134	100

$p = 0,001 < \alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 6 dari 43 orang yang berpengetahuan baik terdapat 5 orang (11,6%) yang menggunakan pil, 8 orang (18,6%) yang menggunakan suntik, 24 orang (55,8%) yang menggunakan iud, 3 orang (7,0%) yang menggunakan implant dan 3 orang juga (7,0%) yang menggunakan kondom, dan dari 51 orang yang berpengetahuan kurang terdapat 20 orang (39,2%) yang menggunakan pil, 20 orang (39,2%) yang menggunakan suntik, 3 orang (5,9%) yang menggunakan IUD, 2 orang (3,9%) yang menggunakan implant dan 6 orang (11,8%) yang menggunakan kondom. Hasil uji analisis statistik *chi-square* nilai p value = 0,001 < α = 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95% yang berarti menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Rantau Pulut 1.

Tabel 8. Hubungan usia responden dengan penggunaan kontrasepsi

No	Usia	Penggunaan Kontrasepsi										Total	
		Pil		Suntik		IUD		Implant		Kondom		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
1.	Dewasa Awal	21	35	16	26,7	11	18,3	5	8,3	7	11,7	60	100
2.	Dewasa Menengah	6	15,8	12	31,6	15	38,5	2	5,3	3	7,9	38	100
3.	Dewasa Lanjutan	2	5,6	7	19,4	23	63,9	2	5,6	2	5,6	36	100
Total		29	21,6	35	26,1	49	36,6	9	6,7	12	9	134	100

$p = 0,001 < \alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 8 dari 38 orang yang berusia dewasa menengah terdapat 6 orang (15,8%) yang menggunakan kontrasepsi pil, 12 korang (31,6%) yang menggunakan kontrasepsi suntik, 15 orang (39,5%) yang menggunakan kontrasepsi IUD, 2 orang (5,3%) yang menggunakan kontrasepsi implant dan 3 orang (7,9%) yang menggunakan kontrasepsi kondom, kemudian dari 36 orang yang berusia dewasa lanjutan terdapat 2 orang (5,6%) yang menggunakan kontrasepsi pil, 7 orang (19,4%) yang menggunakan kontrasepsi suntik, 23 orang (63,9%) yang menggunakan kontrasepsi IUD, 2 orang (5,6%) yang menggunakan kontrasepsi implant dan 2 orang (5,6%) yang menggunakan kontrasepsi kondom.

Hasil uji analisis statistik *chi-square* nilai $p\ value = 0,001 < \alpha = 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95% yang berarti menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau ada hubungan usia dengan penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Rantau Pulut 1.

Tabel 9. Hubungan dukungan keluarga responden dengan penggunaan kontrasepsi

No	Dukungan Suami	Penggunaan Kontrasepsi										Total	
		Pil		Suntik		IUD		Implant		Kondom		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
1.	Selalu	3	9,7	6	19,4	17	54,8	4	12,9	1	3,2	60	100
2.	Sering	1	3,6	6	21,4	17	60,7	2	71,1	2	7,1	38	100
3.	Kadang-kadang	14	31,1	11	24,4	14	31,1	2	4,4	4	8,9	36	100
4.	Tidak Pernah	11	36,7	12	40	1	3,3	1	3,3	5	16,7		
	Total	29	21,6	35	26,1	49	36,6	9	6,7	12	9	134	100

$p = 0,000 < \alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 9 dari 28 orang yang mendapat dukungan suami sering terdapat 1 orang (3,6%) yang menggunakan kontrasepsi pil, 6 orang (21,4%) yang menggunakan kontrasepsi suntik, 17 orang (60,7%) yang menggunakan kontrasepsi IUD, 2 orang (7,1%) yang menggunakan kontrasepsi implant, dan 2 orang (7,1%) yang menggunakan kontrasepsi kondom, sedangkan dari 45 orang yang mendapat dukungan suami kadang-kadang terdapat 14 orang (31,1%) yang menggunakan kontrasepsi pil, 11 orang (24,4%) yang menggunakan kontrasepsi IUD, 2 orang (4,4%) yang menggunakan kontrasepsi implant dan 4 orang (8,9%) yang menggunakan kontrasepsi kondom, kemudian dari 30 orang yang tidak pernah mendapatkan suami terdapat 11 orang (36,7%) yang menggunakan kontrasepsi pil, 12 orang (40,0%) yang menggunakan kontrasepsi suntik, 1 orang (3,3%) yang menggunakan kontrasepsi IUD, 1 orang (3,3%) yang menggunakan kontrasepsi implant, dan 5 orang (16,7%) yang menggunakan kontrasepsi kondom.

Hasil uji analisis statistik *chi-square* nilai $p\ value = 0,000 < \alpha = 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95% yang berarti menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Rantau Pulut

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Kontrasepsi

Hasil uji analisis statistik *chi-square* nilai $p\ value = 0,001 < \alpha = 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95% yang berarti menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Rantau Pulut 1. Tingkat pengetahuan antar individu tentunya memiliki perbedaan terhadap suatu perspektif. Pengetahuan seseorang terkait keluarga berencana ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan metode atau alat yang akan digunakan. Seseorang mempunyai hak dan kebebasan pilihan mengenai penggunaan KB dengan memperhatikan beberapa hal antara lain keefektifan, kenyamanan, kecocokan serta dampak yang timbul dari pemakaian kontrasepsi (Natalia, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi pengambilan keputusan penggunaan IUD dalam pemasangan kontrasepsi, dimana dahulu responden banyak yang tidak menggunakan IUD sekarang sudah lumayan banyak di karenakan baru-baru ini banyak upaya promotif yang dilakukan oleh pihak puskesmas sehingga pengetahuan mereka bertambah dan siap untuk merencanakan masa depan mereka dengan pemilihan kontrasepsi yang cocok buat mereka. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Altamilano (2022) di Puskesmas Kecamatan Cilincing tahun 2021 menyatakan bahwa Terdapat

hubungan antara pendidikan, pengetahuan, dukungan suami, akses fasilitas kesehatan dan sosialisasi kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada WUS.

2. Hubungan Usia Dengan Pengambilan Keputusan Penggunaan Kontrasepsi

Hasil uji analisis statistik *chi-square* nilai ρ value = 0,001 < α = 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95% yang berarti menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau ada hubungan usia dengan penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Rantau Pulut 1. Usia adalah salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengikuti keluarga berencana, orang yang berusia lanjut memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk menggunakan kontrasepsi dibandingkan dengan yang lebih muda. Usia wanita yang kurang dari 20 tahun dianjurkan untuk menunda kehamilan dengan memakai pil. Usia 20-35 tahun merupakan usia ideal untuk hamil dan melahirkan, pada tahap ini dianjurkan agar pasangan usia subur yang mempunyai satu anak untuk memakai cara yang efektif baik hormonal maupun non hormonal, dan usia diatas 35 tahun mempunyai resiko kehamilan dan persalinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kurun waktu reproduksi muda sehingga dianjurkan untuk memakai alat kontrasepsi yang efektif seperti IUD (Natalia,2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia sangat mempengaruhi penggunaan Mereka banyak yang takut untuk tidak menggunakan kontrasepsi di karenakan anak mereka yang sudah banyak. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hafifah (2021) di Puskesmas kecamatan Nanggung hasil penelitian menyatakan bahwa Ada hubungan antara usia, pendidikan, dan paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas kecamatan Nanggung.

3. Hubungan Pendidikan Dengan Pengambilan Keputusan Penggunaan Kontrasepsi

Hasil uji analisis statistik *chi-square* nilai ρ value = 0,008 < α = 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95% yang berarti menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau ada hubungan pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Rantau Pulut 1. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tertata pula cara berfikir, berpendapat serta pengambilan keputusan dan tindakan yang diambil. Pengaruh pendidikan secara tidak langsung akan mempengaruhi seseorang dalam hal perencanaan kehidupan berkeluarga di masa depan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan sangat mempengaruhi penggunaan kontrasepsi. Penggunaan kontrasepsi terlihat disini banyak responden yang berpendidikan sarjana yang menggunakan kontrasepsi. (Wahyuni., *et al*, 2021). Hal ini juga sejalan dengan penelitian natalia, 2020 dimana banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD antara lain adalah faktor usia, pendidikan dan jumlah anak. Hal ini juga sejalan dengan penelitian serupa juga dilakukan oleh Hafifah (2021) di Puskesmas kecamatan Nanggung hasil penelitian menyatakan bahwa Ada hubungan antara usia, pendidikan, dan paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas kecamatan Nanggung.

4. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pengambilan Keputusan Penggunaan Kontrasepsi

Hasil uji analisis statistik *chi-square* nilai ρ value = 0,000 < α = 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95% yang berarti menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Rantau Pulut 1. Dukungan suami menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi wanita menggunakan KB, karena dari penggunaan KB tersebut tentunya mungkin muncul beberapa perubahan pada wanita. Budaya patrilineal di mana laki-laki adalah kepala keluarga, yang umumnya masih dianut oleh sebagian besar gaya keluarga di dunia, membuat kecenderungan pasangan untuk sukses dan pandangan serta pengetahuannya tentang program penataan keluarga akan sangat mempengaruhi pilihan dalam keluarga untuk menggunakan teknik pencegahan khusus (Wahiro., *et al* 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan suami sangat mempengaruhi penggunaan kontrasepsi. Dari survey pendahuluan masih banyak suami yang tidak tahu sama sekali istrinya menggunakan KB atau tidak dan tidak mengetahui pemakaian kontrasepsi yang digunakan istrinya dimana disini sangat terlihat bahwa suaminya masih banyak yang tidak mendukung dalam penggunaan kontrasepsi, setelah adanya program

yang dilakukan puskesmas agar suami terlibat dalam keluarga berencana. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Altamilano (2022) di Puskesmas Kecamatan Cilincing tahun 2021 menyatakan bahwa Terdapat hubungan antara pendidikan, pengetahuan, dukungan suami, akses fasilitas kesehatan dan sosialisasi kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada WUS.

KESIMPULAN

Pengetahuan responden terbanyak kategori kurang sebanyak 51 orang (38,0%), Usia responden terbanyak kategori dewasa awal berjumlah 60 orang (44,7%), Pendidikan responden terbanyak kategori SMA berjumlah 58 orang (43,3%). Dukungan suami responden terbanyak kategori kadang-kadang berjumlah 45 orang (33,6%). Penggunaan kontrasepsi responden terbanyak IUD berjumlah 49 orang (36,6%). Ada hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pulut 1, responden yang berpengetahuan baik menggunakan IUD berjumlah 3 orang (7,0%) ρ value = 0,001 < α = 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%. Ada Hubungan Usia Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pulut 1, responden yang berusia dewasa awal menggunakan IUD berjumlah 5 orang (8,3%) ρ value = 0,001 < α = 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%. Ada Hubungan Pendidikan Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pulut 1, responden dengan tingkat pendidikan Sarjana yang menggunakan kontrasepsi IUD berjumlah 1 orang (2,7%) nilai ρ value = 0,008 < α = 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%. Ada Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pulut 1, responden yang selalu mendapat dukungan suami untuk menggunakan kontrasepsi nilai ρ value = 0,000 < α = 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%

DAFTAR PUSTAKA

- Altamilano, T., Agustina, A., Nurdiantami, Y., & Istanti, N. D. (2022). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD pada WUS Saat Pandemi di Puskesmas Kecamatan Cilincing Tahun 2021*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat, 14(2), 70-81.
- Ananditya, B., & Rafdeadi, R. (2021). *Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (Dppkbp3a) Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Bangkinang*. Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi, 3(3), 170-185.
- Anitasari, B., Sumiati, S., & Wildaningsih, W. (2022). *Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Intra Uterine Device (Iud) Dengan Perubahan Seksualitas Pasangan Usia Subur*. Jurnal Fenomena Kesehatan, 5(1), 9-19.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Hasil Sensus Penduduk 2020*. Berita Resmi Statistik.(27):1-52
- Dwi Meldiana, L. E. L. Y. (2021). *Faktor Berhubungan Dengan Keikutsertaan Akseptor Kb Baru Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Keret Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo* (Doctoral dissertation, STIKES BINA SEHAT PPNI).
- Harahaf, L. S. (2021). *LITERATURE REVIEW: Gambaran Kejadian Efek Samping Pada Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan*.
- Jualianawati, T., Amir, E. F., Huzaima, H., & Aditya, A. (2022). *Metode KB pada Ibu Menyusui. Indonesia Berdaya*, 3(3), 435-440.
- Julaiha, A. (2020). *Gambaran Karakteristik Wanita Usia Subur (Wus) Pengguna Akseptor KB IUD Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Tanah Abang Periode Januari-Juni 2019* (Doctoral dissertation, Stikes RSPAD Gatot Soebroto).
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Kementrian Kesehatan RI : Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 53(9):1689-99.
- Kurniasari, L. (2020). *Pengetahuan dan jumlah anak dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.HIGEIA* (Journal of Public Health Research and Development),4(4), 599-609. DOI:<https://doi.org/10.15294/higeia.v4i4.34069>
- Nainggolan, I. H. S. (2022). *Analisis Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Suami Istri Dalam Pelaksanaan Program Kb Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Amplas*. Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan (SIKONTAN), 1(2), 49-52.

- Natalia L. (2020). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) Pada Akseptor MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukahaji Kabupaten Majalengka Tahun 2019*. Syntax Lit ; Jurnal Ilmiah Indonesia. 2020;5(3):81.
- Ningtyas, N. F., & Rahayuningsih, F. B. (2018). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Polanharjo Klaten* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Oktovia, S., & Wijayanti, T. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang (SADARI): Literature Review*.
- Purnamawati, E. W. (2022). *Penyuluhan Pada Pasangan Usia Subur Terhadap Persepsi Alat Kontrasepsi Diparoki Katedral Santa Maria Penolong Abadi Samarinda*. Jurnal Pengabdiaan Masyarakat Kasih (JPMK), 3(2), 19-22.
- Rahmizah, N. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur (Pus) Dengan Penggunaan Kontrasepsi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Godean Ii Kabupaten Sleman* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Sampara, N., Sudirman, J., Ohorella, F., & Gusmayanti, G. (2021). *Daun Sirsak (Annona Muricata. L) Sebagai Penanganan Keputihan pada Wanita Usia Subur*. AN-NUR: Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat, 1(2), 141-146.
- Simamora, R. F. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Istri Dalam Pemilihan Kontrasepsi Di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara*.
- Sipayung, R. R., Sinurat, L. R. E., & Nainggolan, C. R. E. (2022). *Optimalisasi Peran Dan Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kontrasepsi*. Jurnal Abdimas Mutiara, 3(2), 249-256.
- Susanti, R. (2022). *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Peningkatan Berat Badan Dan Ketidakteraturan Siklus Haid Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Di Desa Hinai Kiri Kecamatan Secanggang*. Jurnal Kebidanan Flora, 15(1), 1-7.
- Wahiro, W., Amlah, A., & Afrika, E. (2022). *Hubungan Pengetahuan, Usia Dan Dukungan Suami Dengan Pemakaian (Aldr) Di Puskesmas Telang Jaya Telang*. PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(1), 788-791.
- Wahyuni, S., Kembaren, M. B. S., & Siagian, D. (2021). *Intervensi Rendahnya Cakupan Keluarga Berencana dengan Penyuluhan, Pembagian Brosur dan Pemasangan Spanduk*. Shihatuna: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat, 1(2)